

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberculosis adalah penyakit infeksi menular yang disebabkan *mycobacterium tuberculosis* yang masuk ke dalam tubuh melalui saluran pernafasan, saluran pencernaan dan luka terbuka pada kulit, namun paling sering melalui inhalasi *droplet* dari penderita *tuberculosis* paru. *Tuberculosis* dapat menyebar dari satu orang ke orang lain melalui transmisi udara (*droplet* dahak pasien penderita *tuberculosis*). Pasien yang terinfeksi *tuberculosis* akan menghasilkan *droplet* yang mengandung sejumlah basil kuman Tb ketika mereka batuk, bersin, atau berbicara. Orang yang menghirup basil kuman Tb tersebut dapat tertular penyakit *tuberculosis* (Sunarmi, et al 2022)

Bersihan jalan napas tidak efektif dapat mengakibatkan sejumlah komplikasi serius yang dapat mempengaruhi tubuh dan kehidupan sosial seseorang diantaranya, terjadi gangguan pertukaran gas yang diakibatkan penumpukkan *secret* di jalan napas, infeksi paru, kerusakan jaringan paru, ketidakmampuan paru-paru untuk memenuhi kebutuhan oksigen tubuh, dan dapat mengakibatkan kematian (Nuraini,et al 2022)

Menurut *World Health Organization* (2026), menyebutkan kasus Sebanyak 1,23 juta orang meninggal akibat tuberkulosis (Tb) pada tahun 2024 (termasuk 150.000 orang dengan HIV). Secara global, Tb merupakan penyebab kematian utama di dunia akibat satu agen infeksi dan termasuk dalam 10 penyebab kematian teratas. Tb juga merupakan penyebab kematian utama bagi penderita HIV pada tahun 2024 dan penyebab utama kematian

yang terkait dengan resistensi antimikroba. Menurut laporan Tb Global 2024, Indonesia berada di urutan kedua di dunia terkait jumlah kasus Tb setelah India (Kemenkes, 2025).

Indonesia menghadapi beban triple Tb, terdiri dari insiden Tb, Tb tahan obat, dan Tb terkait HIV. Negara ini termasuk yang paling berat dalam kasus Tb di dunia, dengan 845.000 infeksi dan 98.000 kematian, setara dengan 11 kematian setiap jam. Kasus terbanyak terjadi di Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Tingkat Pemberitahuan Kasus bervariasi, tertinggi di Papua (244/100.000) dan terendah di Bali (65/100.000). Laporan WHO 2024 mencatat Indonesia sebagai negara kedua terbanyak kasus Tb, berkontribusi 10 persen dari total global. Penanganan serius diperlukan untuk menurunkan angka kasus di masa depan (Kemenkes RI, (2022) dalam Surtini et al., 2025)

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Aceh, kasus penemuan Tb sebanyak 10.745 kasus dengan daerah terbanyak adalah kabupaten Pidie (1.125), Kota Banda Aceh (1.092) dan Aceh Utara (1.015) kasus (BPS Aceh, 2024). Berdasarkan Profil Kesehatan Aceh 2022, Persentase orang terduga *tuberculosis* mendapatkan pelayanan *tuberculosis* sesuai standar di Aceh sebesar 35,64%, dengan jumlah terduga *tuberculosis* sebanyak 85,945 kasus (Fitri, R., et al 2025)

Sejalan dengan itu menurut Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Pidie melaporkan bahwa kasus *Tuberculosis* (Tb) di wilayahnya kini menunjukkan penurunan, meskipun belum signifikan. Data Januari- September 2024 mencatat sebanyak 751 penderita TBC yang telah

teridentifikasi, tersebar di 23 kecamatan melalui pemeriksaan di 26 Puskesmas serta 6 rumah sakit di Kabupaten Pidie. Sementara itu, cakupan pengobatan mencapai 60 persen, menandakan adanya tren positif dalam penanggulangan penyakit menular termasuk pada setiap rumah sakit di daerah pidie.

Di tingkat layanan kesehatan, RSUD Tgk Chik Ditiro sigli kabupaten pidie berfungsi sebagai rumah sakit rujukan di daerah Kabupaten Pidie dan memegang peran penting dalam penanganan kasus tuberkulosis, termasuk yang resisten terhadap obat. Menurut catatan medis di RSUD Tgk Chik Ditiro Sigli Kabupaten Pidie, jumlah pasien *tuberculosis* paru yang menerima perawatan kesehatan dari Januari 2025 hingga Mei 2026 tercatat sebanyak 475 kasus, tingginya kasus ini menjadi salah satu isu kesehatan yang masih membutuhkan perhatian mendalam.

Penelitian oleh (Saini & Yakub 2024) berjudul “*Penerapan teknik batuk efektif pada pasien Tb paru*” menemukan bahwa penggunaan teknik batuk efektif dapat meningkatkan jumlah sputum. Hasil studi tentang penerapan teknik batuk efektif untuk mengatasi masalah kebersihan saluran napas pada pasien *tuberculosis* paru (Tb paru) selama tiga hari menunjukkan peningkatan signifikan dalam kebersihan saluran napas. Teknik batuk yang efektif adalah salah satu usaha krusial yang dilakukan perawat untuk membantu membersihkan sekret di saluran pernapasan (Puspitasari, 2021)

Pemilihan RSUD Tgk Chik Ditiro Sigli Kab Pidie sebagai tempat penelitian didasarkan pada beberapa faktor. Rumah sakit ini merupakan rujukan kesehatan di Kabupaten Pidie yang menangani berbagai penyakit,

termasuk *tuberculosis paru*, dengan jumlah pasien *Tb paru* yang tinggi. RSUD ini memiliki sumber daya kesehatan yang terampil dan infrastruktur yang memadai untuk asuhan keperawatan, termasuk teknik batuk yang efektif. *Tuberculosis paru* masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia, termasuk Aceh, yang berdampak pada kualitas hidup. Salah satu intervensi keperawatan adalah teknik batuk efektif yang membantu mengeluarkan *sekret* dan mencegah komplikasi, serta pentingnya edukasi bagi pasien.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan studi kasus terkait ***“Penerapan Teknik Batuk Efektif Pada Pasien Tb Paru Di Ruang Rawat Inap Paru Rumah Sakit Umum Daerah Tgk Chik Ditiro Sigli Kabupaten Pidie”*** sebagai upaya meningkatkan kualitas asuhan keperawatan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penulisan ini adalah bagaimana efektifitas penerapan teknik batuk yang tepat dalam meningkatkan pengeluaran lendir dan menjaga bersihan saluran pernapasan pada pasien yang menderita *Tuberculosis Paru*.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan teknik batuk efektif dalam meningkatkan pengeluaran *sekret* dan mempertahankan kebersihan jalan napas pada klien penderita *Tuberculosis Paru*.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian terhadap pasien Tb paru terkait masalah bersihan jalan nafas tidak efektif di ruang rawat inap infeksi RSUD Tgk Chik Ditiro Sigli Kab pidie.
- b. Menetapkan diagnosa keperawatan yang sesuai pada pasien Tb paru di ruang infeksi RSUD Tgk Chik Ditiro Sigli Kab pidie .
- c. Menyusun perencanaan keperawatan teknik batuk efektif pada pasien Tb paru di ruang infeksi RSUD Tgk Chik Ditiro Sigli Kab pidie.
- d. Melakukan tindakan keperawatan teknik batuk efektif pada pasien Tb paru di ruang infeksi RSUD Tgk Chik Ditiro Sigli Kab pidie.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan hasil penerapan teknik batuk efektif pada pasien tb paru di ruang infeksi RSUD Tgk Chik Ditiro Sigli Kab pidie.
- f. Mendokumentasikan keperawatan pada pasien Tb paru dengan bersihan jalan nafas tidak efektif di ruang infeksi RSUD Tgk Chik Ditiro Sigli Kab pidie.

D. Manfaat Penulisan

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam penerapan asuhan keperawatan pada pasien dengan *Tuberculosis* Paru, terutama terkait efektivitas teknik batuk efektif dalam meningkatkan pengeluaran *sekret* dan mempertahankan kebersihan jalan napas. Terkait dengan tujuan, maka penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah yang dapat digunakan sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan, khususnya penerapan tehnik batuk efektif pada pasien Tb paru.

2. Secara praktis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dalam peningkatan kualitas pelayanan yg dapat di gunakan dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien Tb paru.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan penulis dalam mengaplikasikan proses asuhan keperawatan pada pasien *Tuberculosis* Paru, khususnya dalam penerapan teknik batuk efektif

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmiah dalam pengembangan ilmu yang dapat digunakan sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan, khususnya pada pemberian asuhan keperawatan untuk pasien dengan Tb paru.

c. Bagi Profesi Kesehatan

Menjadi referensi untuk memberikan layanan di rumah sakit dalam melakukan perawatan keperawatan kepada pasien Tb paru, khususnya dalam menerapkan batuk efektif.

d. Bagi Pasien dan Keluarga

Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam memberi perawatan pada anggota keluarga pada masalah Tb paru .

E. Metode Penulisan

Studi kasus ini menggunakan desain penulisan deskriptif dalam mengidentifikasi masalah keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis Tb paru melalui pendekatan proses keperawatan meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dokumentasi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun dalam bab dimana di setiap bab disesuaikan dengan sub-bab antara lain: BAB I: Pendahuluan Menjelaskan latar belakang, masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup, metode penulisan, dan sistematika penulisan. BAB II: Tinjauan Teori Mencakup definisi, etiologi patofisiologi, penatalaksanaan medis, serta asuhan keperawatan yang terbagi dalam pengkajian, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keperawatan. BAB III: Tinjauan Kasus Meliputi analisis pengkajian, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keperawatan. BAB IV: Pembahasan Membahas kesenjangan dan kesesuaian antara teori dan praktik kasus dengan pendekatan proses keperawatan, yang mencakup pengkajian, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keperawatan. BAB V: Penutup berisi kesimpulan dan saran, diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran.